

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan diharapkan mampu menggali potensi diri untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional. Dengan mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu mendapatkan ilmu dan memiliki keunggulan agar dapat berkompetisi di dunia kerja. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menyangkut fungsi pendidikan dalam pembangunan nasional itu diwujudkan dan ditempuh melalui proses pembelajaran, baik didalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal misalnya lembaga-lembaga pelatihan seperti kursus menjahit, memasak, musik, kecantikan, komputer maupun teknisi lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan formal seperti Pendidikan Usia Dini

(PAUD), sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan Lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk mampu dan siap terjun ke dunia kerja, tujuan pendidikan kejuruan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk diharapkan mampu memasuki dan bersaing di dunia usaha dan industri. Terdapat beberapa jurusan yang ada di sekolah ini seperti Teknik Elektro, Teknik Mesin Otomotif, Teknik Mesin Produktif, Teknik Bangunan Dan Teknik Instalasi Listrik, khusus jurusan Teknik Bangunan yang menjadi objek penelitian penulis, terdapat tiga program keahlian yaitu: Teknik Konstruksi Batu Dan Beton (TKBB), Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Furniture. Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah program keahlian yang mempelajari pengetahuan tentang bagaimana menggambar dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah teknik konstruksi bangunan. Pengetahuan ini disiapkan untuk dapat merancang dan menentukan kualitas bangunan. Bagi siswa/peserta diklat yang baru memasuki bangku pendidikan kejuruan Teknik Gambar Bangunan (TGB), akan terlebih dahulu dibekali dengan ilmu Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan. Mata diklat ini berisikan konsep

dasar Teknik bangunan dimana akan menjadi modal awal siswa dalam melanjutkan pendidikan di jenjang kelas berikutnya.

Pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik bangunan (PDTB) ini, melalui proses pembelajaran siswa diharuskan mampu mengenali dan mendeskripsikan bagian- bagian dari bangunan yang salah satunya merupakan pekerjaan batu , sehingga menjadi modal awal untuk dapat merencanakan mata pelajaran lanjutan yang berhubungan dengan pekerjaan batu. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dalam mata diklat ini akan menjadi modal yang baik siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun ketika sudah berhadapan dengan pekerjaan yang di hadapi ketika berada dilapangan kerja seperti di bidang jasa pembangunan rumah ataupun di perusahaan konsultan bangunan.

Berdasarkan hasil Observasi Awal yang telah dilakukan dengan guru mata diklat PDTB Namaken Ginting pada hari Senin, 19 Juli 2013 menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di mana siswa malas untuk membaca buku, mengantuk dan membuat keributan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar kurang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa masih cenderung dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan nilai rata-rata mata pelajaran PDTB untuk kelas X Program teknik Gambar dapat di lihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata hasil belajar Pengetahuan dasar Teknik bangunan  
Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2012/2013	<7,00	20 orang	50 %
	7,00 – 7,99	9 orang	22,50 %
	8,00 – 8,99	11 orang	27,50 %
	9,00 – 9,99	-	-

*Sumber: Daftar nilai Guru Mata diktat PDTB SMKN 1 MERDEKA BERASTAGI.*

Dari persentasi hasil belajar siswa di atas, seluruh siswa jurusan TGB untuk tahun ajaran 2012/2013 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Akan tetapi perlu dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa melalui melalui proses pembelajaran. Dengan penelitian ini, diharapkan nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PDTB dapat meningkat. Siswa yang cukup berkompetensi dapat meningkat dalam kategori berkompetensi dan siswa yang sudah berkompetensi dapat meningkat dalam kategori sangat berkompetensi.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses pembelajaran guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, yang kurang menarik sehingga kegiatan pembelajarannya bersifat monoton.



Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation* (GI), 4) *Think Pair Share* (TPS), dan 5) *Numbered Head Together* (NHT), 6) *Teams Games Tournament* (TGT), 7) *Jigsaw* dan 8) *Cooperative Script*.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam model pembelajaran *Cooperative Script* siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar secara berpasangan - pasangan dan menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan pokok bahasan, kemudian mereka saling membantu untuk memahami bahan pembelajaran dengan melakukan diskusi. Keunggulan model pembelajaran *Cooperative Script* dari pembelajaran konvensional adalah adanya teman sebaya yang dapat saling membantu di dalam kelompok yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi tersebut, karena taraf berfikir mereka masih relatif sama, disamping itu pembahasan materi pembelajaran pun menjadi lebih mendalam. Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Learning* ini juga memberikan penerimaan perbedaan individu dalam kelompok, baik dalam perbedaan ras, budaya, sosial dan kemampuan siswa. Dapat dilihat pada kenyataannya, bahwa banyak

perbedaan yang dijumpai pada siswa-siswa di sekolah berdasarkan latar belakang mereka masing-masing. Oleh karena itu, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk ini perlu diadakan penelitian untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar mata diklat PDTB siswa kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar mata diklat PDTB siswa kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi cenderung rendah.
3. Usaha-usaha apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan ?

4. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar menggambar teknik dasar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penyusunan dan perhitungan batu bata pada materi Pengetahuan dasar teknik bangunan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan aktivitas belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1Merdeka Berastagi ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1Merdeka Berastagi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Script* siswa kelas X program keahlian Teknik gambar.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis..
  - a. Sebagai masukan dan menambah khazanah terbentuknya model pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah:
    - Memberi masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi Guru:
    - Membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Bagi siswa:
    - Meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan.
    - Membantu siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar.
  - d. Bagi penulis:

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.